

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Evelin Roma Riauli Silalahi¹
Helena Sihotang²
Veronika Nainggolan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
Email : evelinsilalahi37@gmail.com¹ , simarsoithelen@gmail.com²,
veronikanenggolan17@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure (Longterm Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio) on corporate income tax payable in retail trading sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020. The sample in this study was obtained by purposive sampling with a sample of 10 companies. The data collection technique used in this research is documentation. The analytical method used is multiple linear regression equation using SPSS 22. From the results of the SPSS test, it is known that the coefficient of determination (R square) is 0.421. This means that the capital structure (Longterm Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio) together affects the corporate income tax payable, which is 42.1%. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that the Longterm Debt to Asset Ratio has a significant negative effect on corporate income tax payable and the Debt to Equity Ratio has an insignificant positive effect on corporate income tax payable in retail trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 -2020.

Keywords: *Corporate income tax payable, Long-term Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara yang paling signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan negara yang pendapatannya didominasi oleh pajak, pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat khususnya bagi wajib pajak yang wajib memenuhi kewajiban perpajakan untuk kepentingan negara pembiayaan dan pembangunan nasional. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia dari semua sumber penerimaan negara tersebut. Salah satu jenis pajak yaitu pajak penghasilan (PPh) yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak yang terdiri dari orang pribadi, warisan, badan, atau bentuk usaha tetap.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum perpajakan menyatakan, bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Untuk membiayai semua operasi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kemungkinan pajak yang akan diperoleh perusahaan besar namun setiap perusahaan

menginginkan pajak yang rendah, maka tidak dipungkiri perusahaan ada indikasi untuk menghindari pajak yang besar, terdapat berbagai cara yang dapat perusahaan lakukan untuk meminimalisir beban pajak secara legal, perusahaan bisa melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak dibayar menjadi rendah yaitu dengan memperkuat struktur modal. Sartono (2016:225) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, saham preferen serta saham biasa.

Dalam menganalisis struktur modal suatu perusahaan terdapat empat rasio yang dapat digunakan, yaitu *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini, mengukur Struktur modal menggunakan rasio *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) yaitu merupakan indikasi bagian dari total asset perusahaan dibiayai dari utang jangka panjang. Hery (2015:133) menjelaskan tentang *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Tabel 1 Struktur Modal dan Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2017-2020

No	Emiten	Tahun	LDAR	DER	PPh
1	ACES	2017	0.09939	0.26162	247,507,508,325
		2018	0.08544	0.25633	296,767,101,110
		2019	0.10304	0.24832	325,899,154,566
		2020	0.16280	0.38773	227,963,712,460
2	CSAP	2017	0.08819	2.36873	13,965,424,500
		2018	0.09356	1.98110	23,355,670,250
		2019	0.09961	2.33937	29,215,129,000
		2020	0.19717	2.70882	33,757,166,080

Sumber: Data diolah dari www.idx.com www.emitenkontan.com

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan ACES pada tahun 2018-2019 LDAR mengalami kenaikan dari 0,08544 menjadi 0,10304, sedangkan PPh Mengalami peningkatan dari Rp 296.767.101.110 menjadi 325.899.154.566. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan LDAR berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan.

Perusahaan CSAP pada tahun 2019-2020 DER mengalami kenaikan dari 2,33937 menjadi 2,70882, sedangkan PPh Mengalami peningkatan dari Rp29.215.129.000 menjadi 33.757.166.080. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan.

Brigham dan Houston (2015:141) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang (*leverage*) akan memiliki nilai (*value*) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*, kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurang pajak sehingga laba yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Pasal 6 ayat 1 poin a UU nomor 17 tahun 2000 yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurang. Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa LDAR dan DER berpengaruh negative terhadap PPh badan terutang.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa LDAR dan DER

berpengaruh negatif terhadap PPh badan terutang. Dari data diatas dapat dilihat PPh badan terutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran bahwa terjadi peningkatan pajak terutang pada tahun 2017-2020, hal ini akan mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari investasi akan mengalami penurunan dan PPh badan terutang yang menurun maka akan mencerminkan perusahaan sudah melakukan perencanaan pajak dengan baik dan benar yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan dan meningkatkan laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

Menurut Sugiarto (2012:1), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (capital structure) sebagai berikut:

a. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Asset (*Longterm Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang jangka panjang merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDAR = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Asset}}$$

Contoh:

Pada perusahaan PT PT Yumiko Maharani mengeluarkan laporan tahunan 2005, total hutang jangka panjang sebesar Rp 1.300 dan total aset sebesar Rp1.800, berapakah LDAR?

Penyelesaian:

Total hutang jangka panjang	: Rp	1.300
Total aset	: Rp	1.800
LDAR	: Rp	1.300
		—————
		Rp 1.800
LDAR	:	0,722

Jadi pada tahun 2005 LDAR pada perusahaan PT Yumiko Maharani sebesar 0,722.

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity*)

Menurut Kasmir (2017:158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's *equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus menurut Kasmir (2017:158), sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Contoh:

Pada perusahaan PT Yumiko Maharani mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2005, total hutang sebesar Rp 2.050 dan ekuitas sebesar Rp2.250, berapakah DER?

Penyelesaian :

Total Hutang	: Rp	2.050
Ekuitas	: Rp	2.250

DER	: Rp 2.050
	<hr/>
	Rp 2.250
DER	: 0,911

Jadi DER PT Yumiko Maharani Sebesar 0,911.

c. Rasio Hutang Terhadap Modal Jangka Panjang (*Longterm Debt to Equity Ratio*)

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan resiko keuangan, perusahaan semakin besar dan sebaliknya (Sudana 2011:21). Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Longterm Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2017:159) yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Equity}}$$

Contoh :

Pada perusahaan PT Yumiko Maharani mengeluarkan laporan tahunan 2005, total hutang jangka panjang Rp 1.300 dan ekuitas sebesar Rp 2.250. Berapakah LDER?

Penyelesaian :

Total hutang jangka panjang	: Rp 1.300
Ekuitas	: Rp 2.250
LDER	: Rp 1.300
	<hr/>
	Rp 2.250
LDER	: 0,577

Jadi pada tahun 2017 LDER pada perusahaan PT Yumiko Maharani, sebesar 0,577.

d. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:156), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2017:156) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Asset}}$$

Contoh:

Pada perusahaan PT Yumiko Maharani mengeluarkan laporan tahunan, total hutang Rp 2.050 dan total asset Rp 4.200 berapakah DAR?

Penyelesaian:

Total Hutang	: Rp 2.050
Total Aset	: Rp 4.200
DAR	: Rp 2.050
	<hr/>
	Rp 4.200
DAR	: 0,488

Jadi pada tahun 2017 DAR pada perusahaan PT Yumiko Maharani sebesar 0,488.

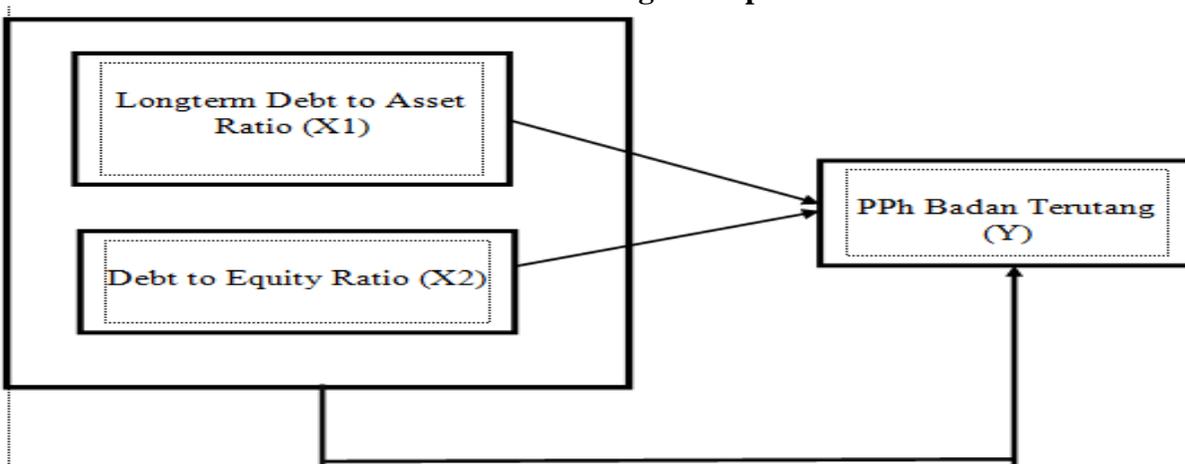
2. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) disebut wajib pajak. Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak selama satu tahun pajak dikenai tarif pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Dalam Pasal 17 (2) UU Nomor 36 tahun 2008 tarif pajak penghasilan badan sebesar 25 % yang mulai berlaku tahun 2010 sampai tahun 2019, kemudian tarif PPh badan terbaru sesuai pasal 2 PP No. 30/2020 yang sudah ditetapkan mejadi UU No. 2 Tahun 2020 adalah sebesar 22%. yang berlaku pada tahun 2020. Untuk menghitung pajak penghasilan badan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak penghasilan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif pajak penghasilan}$$

Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis

- H₁: *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- H₃: *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan DER (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh penulis meliputi Pengaruh LDAR, DER Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian yang dilakukan melalui situs www.idx.co.id dan www.emitenkontan.com, data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020 sebanyak 27 perusahaan.

3. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 melalui situs www.idx.com dan www.emitenkontan.com.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDAR	40	.0006	.4427	.0969	.08896
DER	40	.1870	7.6412	1.4060	1.49237
PPh	40	17.1125	26.5098	23.7774	2.05512
Valid (listwise) N	40				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98031485
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.093
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Pada tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi 0,114 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDA	.874	1.144
R		
DER	.874	1.144

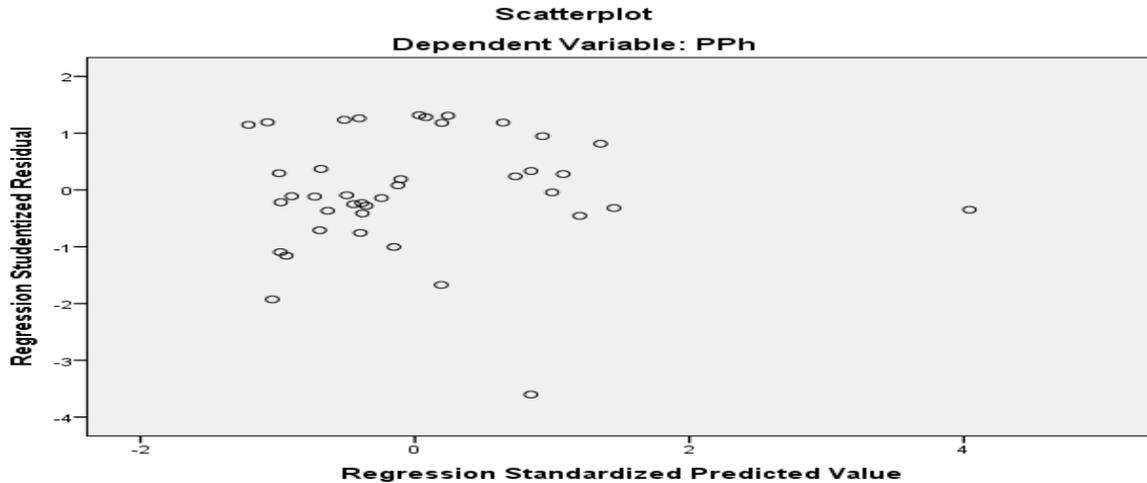
a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10, hasil nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05, LDAR sebesar 0.972 dan beban DER sebesar 0.768. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.371	1.40030	2.118

a. Predictors: (Constant), DER, LDAR

b. Dependent Variable: PPh

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi 2,118. Nilai ini dibandingkan dengan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 40 dan jumlah variabel independen (K) = 2 sedangkan nilai dL= 1,3908 dan du= 1,600 yang mengacu pada tabel Durbin Watson sehingga diperoleh nilai 4-dL = 2,6907, dan 4-du sebesar 2,400, maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 2,022 terletak antara batas atas du dan 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi. Atau dari kriteria keputusan $du < DW < 4-du$ ($1,600 < 2,118 < 2,400$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.441	.245		38.589	.000
LDAR	-5.760	1.537	-.413	-3.748	.022
DER	.143	.261	.060	.547	.586

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = 9,441 - 5,760 \text{ LDAR} + 0,143 \text{ DER} + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

**Tabel 7 Hasil Uji t
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.441	.245		38.589	.000
LDAR	-5.760	1.537	-.413	-3.748	.022
DER	.143	.261	.060	.547	.586

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. LDAR

Variabel LDAR (x_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,748 dan tingkat signifikan sebesar 0,022. Nilai t_{hitung} sebesar -3,378 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02619 (-3,748 > 2,02619) dan tingkat signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 (0,022 < 0,05). Ini artinya bahwa LDAR (x_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan diterima.

2. DER

Variabel DER (x_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,547 dan tingkat signifikan sebesar 0,586. Nilai t_{hitung} sebesar 0,547 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,02619 (0,547 < 2,02619) dan tingkat signifikan sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05 (0,587 > 0,05). Ini artinya bahwa DER (x_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang ditolak.

b. Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.872	2	10.436	5.514	.027 ^b
	Residual	113.893	37	1.389		
	Total	134.765	39			

- a. Dependent Variable: PPh
 b. Predictors: (Constant), DER, LDAR
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan uji F diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} LDAR dan DER sebesar 5,514 dan tingkat signifikan sebesar 0,027. Nilai F_{hitung} sebesar 5,514 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 dan tingkat signifikannya sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian LDAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.371	1.40030

- a. Predictors: (Constant), LDAR, DER
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,421. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel dependen pajak penghasilan sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Longterm Debt to Equity Ratio*. Dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *longterm debt to asset ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,748 > 2,02619$) dengan tingkat signifikan sebesar ($0,022 < 0,05$). maka H_0 ditolak, sehingga dapat dijelaskan bahwa *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan. Maka H_1 yang menyatakan bahwa *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan diterima, artinya *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, **H_1 Diterima.**

Penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar secara rutin kepada kreditur dan biaya bunga diperlakukan oleh perpajakan sebagai biaya-biaya yang dapat dikurangkan (*deductable expenses*) dalam perhitungan pajak penghasilan. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan semakin besar pula biaya utang

atau beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan yang akan dikenai pajak, sehingga apabila biaya utang semakin besar, maka pajak penghasilan badan menurun. Menurut Modigliani dan Miller dalam Hanafi (2018:299) yang menyatakan bahwa semakin besar utang akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan sehingga akan sulit untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibatkan pada penurunan laba perusahaan sehingga PPh badan terutang mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,547 < 2,02619$) dengan tingkat signifikan sebesar ($0,587 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PPh Badan Terutang, **H2 Ditolak**.

Struktur Modal perusahaan dengan peningkatan total utang dan peningkatan modal menentukan rasio DER naik atau turun setiap tahunnya, sehingga mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan setiap tahun berjalan dan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Untuk pertumbuhan perusahaan yang semakin besar maka kebutuhan dana perusahaan pun semakin besar untuk meningkatkan usaha pengembangan bisnis kedepannya, kebutuhan dana tersebut tidak bisa dipenuhi dengan modal sendiri sehingga perusahaan menggunakan hutang. Semakin baik perusahaan mengelola hutang maka semakin tinggi laba perusahaan sebaliknya semakin buruk perusahaan mengelola hutang maka akan semakin menurun juga laba suatu perusahaan yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan PPh Badan Terutang.

3. Pengaruh *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan uji F diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung LDAR dan DER sebesar 5,514 dan tingkat signifikan sebesar 0,027. Nilai F_{hitung} sebesar 5,514 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,24 dan tingkat signifikannya sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian LDAR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang, **H3 Diterima**.

Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Square) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (*Longterm Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen (PPh Badan Terutang). Nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,421 atau 42,1% artinya variabel independen (*Longterm Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu PPh Badan Terutang 42,1%, sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terungkap atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut modigliani dan Miller dalam Warsono (2005:350) perusahaan dengan utang akan memberikan manfaat karena bunga utang dapat mengurangi keuntungan kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih kecil. terdapat cara untuk meminimalisir beban pajak yang umum digunakan perusahaan yang dapat memanfaatkan penggunaan utang dalam mendanai aktivitas operasionalnya yang tertuang dalam struktur modal. Dana yang berasal dari utang akan menimbulkan bunga, semakin besar sumber modal dari utang maka semakin besar bunga yang harus di bayar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
3. *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel bebas lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Houston. 2015. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Erlina. 2017. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center FoJakarta: Erlangga.
- Jeni. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi. Makassar.UKI Paulus*.

- Jugiyanto. 2004. *Analisis dan Desain System Informasi*. edisi 2. Yogyakarta
- Juwita, Elna. 2018 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi empiris pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi. Bogor: Universitas Pakuan*.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lukas. 2008. *Teori & Praktik manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Martoho. 2017. *“Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Yogyakarta
- Muljono dan Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: ANDI.
- Pangaribuan, J. and Situmorang, D.A., 2022. Penerapan Manajemen Pajak Penghasilan Pasal21 pada Pt. perkebunan Pangaribuan, J. and Situmorang, D.A., 2022. Penerapan Manajemen Pajak Penghasilan Pasal21 pada Pt. perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.91-109. Nusantara IV Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.91-109.
- Rahmadani, Endah Nilam. 2010. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2005-2009). *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Resmi. 2014, *Perpajakan teori dan kasus*. Buku 1. Jakarta, Salemba Empat.
- Saragih, J.L., 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.169-184.
- Saragih, J., 2021. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.49-57.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, Y.C. and Fransiska, A., 2021. Pengaruh Return on Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.191-203.
- Setiadi. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi empiris pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan pajak*. edisi 5. Jakarta, Salemba Empat
- Sugiarto, 2011. *Struktur Modal Struktur Kepemilikan perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Graha Ilmu Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeth

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang ketentuan pajak penghasilan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang ketentuan umum perpajakan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pajak Penghasilan

Van Horne. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id dan www.emitenkontan.com diakses pada 18 juni 2022